

FAKUMI MEDICAL JOURNAL

ARTIKEL RISET

URL artikel: <https://fmj.fk.umi.ac.id/index.php/fmj>

Karakteristik Tatalaksana Pasien *Otitis Media Supuratif Kronik* Tipe *Benign* di RS Sayang Rakyat Makassar

^KNadia Rofifah Adellia¹, Ahmad Ardhani Pratama², Jusli³, Samsi Mesi⁴, Muhammad Alfian Jafar⁵

^{1,2,3,4,5}Fakultas Kedokteran, Universitas Muslim Indonesia

Email Penulis Korespondensi (^K): nadia.rofifah06@gmail.com

nadia.rofifah06@gmail.com¹, ahmadardhani.pratama@umi.ac.id², jusliaras11@yahoo.com³,

samsi.mesi@umi.ac.id⁴, muh.alfian.jafar@umi.ac.id⁵

(082242064393)

ABSTRAK

Otitis Media Supuratif Kronik adalah penyakit yang sering ditemukan baik pada orang dewasa maupun anak-anak, terutama tipe *benign*. Beberapa kasus dapat menyebabkan *abses cerebri* dan komplikasi lainnya yang dapat meningkatkan angka morbiditas dan mortalitas, jika tidak ditatalaksana dengan baik. Pemberian Antibiotik dan Teknik Operasi yang tepat dapat menurunkan angka kematian akibat komplikasi *Otitis Media Supuratif Kronik*. Oleh karena itu, maka penting dilakukan penelitian tentang Karakteristik Tatalaksana Pasien *Otitis Media Supuratif Kronik* Tipe *Benign* di RSUD Sayang Rakyat Makassar. Tujuan penelitian ini yaitu Mengetahui Bagaimana Karakteristik Tatalaksana Pasien *Otitis Media Supuratif Kronik* Tipe *Benign* di RSUD Sayang Rakyat. Penelitian deskriptif dengan menggunakan data sekunder yaitu rekam medik. Penelitian dilakukan pada Oktober 2021 - Agustus 2022 bertempat di Rumah Sakit Sayang Rakyat Makassar. Pada penelitian ini didapatkan mayoritas subjek penelitian ini berusia Lansia yaitu usia 46 tahun – 65 tahun (35,48 %), memiliki Jenis kelamin Perempuan yaitu sebanyak 82 orang (52,90 %), memiliki tingkat Pendidikan Tamat SMA yaitu sebanyak 43 orang (27,74 %), tidak memiliki pekerjaan yaitu sebanyak 58 orang (37,42 %) dan mayoritas memiliki tatalaksana OMSK *Benign* tipe Aktif dengan tatalaksana *Toilet telinga* + Antibiotik *topikal* + Antibiotik *sistemik* yaitu sebanyak 143 orang (92,26%). OMSK tipe *Benign* paling banyak terjadi pada usia Lansia, Jenis kelamin Perempuan, Pendidikan terakhir SMA, tidak memiliki pekerjaan dan Tatalaksana terbanyak digunakan dengan *Toilet telinga*, Antibiotik *topikal* dan Antibiotik *sistemik*.

Kata kunci: *Karakteristik; tatalaksana; otitis media; rumah sakit sayang rakyat makassar*

PUBLISHED BY:

Fakultas Kedokteran

Universitas Muslim Indonesia

Address:

Jl. Urip Sumoharjo Km. 5 (Kampus II UMI)

Makassar, Sulawesi Selatan.

Email:

fmj@umi.ac.id

Phone: +681312119884

Article history:

Received 24th October 2023

Received in revised form 1st February 2024

Accepted 26th February 2024

Available online 29th February 2024

licensed by [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



ABSTRACT

Chronic Suppurative Otitis Media is a disease that is often found in both adults and children, especially the benign type. Some cases can cause cerebral abscesses and other complications which can increase morbidity and mortality rates, if not managed properly. Providing antibiotics and appropriate surgical techniques can reduce the death rate due to complications of Chronic Suppurative Otitis Media. Therefore, it is important to conduct research on the Management Characteristics of Benign Type Chronic Suppurative Otitis Media Patients at Sayang Rakyat Hospital Makassar. To find out the characteristics of management of patients with benign type chronic suppurative otitis media at Sayang Rakyat Regional Hospital. Descriptive research using secondary data, namely medical records. The research was conducted in October 2021 - August 2022 at the Sayang People's Hospital, Makassar. In this study, it was found that most of the research subjects were elderly, namely aged 46 years - 65 years (35.48%), female, namely 82 people (52.90%), 43 people had a high school education level (completed). 27.74 %), do not have a job, namely 58 people (37.42%) and the majority have treatment for Benign CSOM Active type with Ear Toilet management + Topical antibiotics + Systemic antibiotics, namely 143 people (92.26%). Benign CSOM most often occurs in the elderly, female, with a high school education, no job and the most common treatment is ear toilets, topical antibiotics and systemic antibiotics.

Keywords: Characteristics; management; otitis media; sayang rakyat makassar hospital

PENDAHULUAN

Otitis Media Supuratif Kronik adalah kasus yang sering ditemukan baik pada orang dewasa dan anak-anak, terutama tipe *benign*. Beberapa kasus dapat menyebabkan *abses cerebri*, yang dapat meningkatkan angka morbiditas dan mortalitas. Proses kronik akan menyebabkan erosi tulang yang luas dan progresif, lebih sering terjadi komplikasi yang meningkatkan resiko kerusakan pada *n. facialis*, labirin dan *duramater*. Komplikasi OMSK dapat berupa komplikasi *intratemporal* dan *intrakranial*. Komplikasi *intratemporal* meliputi *mastoiditis*, *parese nervus facialis*, *labirintitis*, *petrositis*. Komplikasi *intracranial* secara berurutan. menurut frekuensinya adalah *meningitis*, *abses otak*, *hidrosefalus otitik*, *thrombosis sinus dura*, *abses ekstra dura*, *abses subdural*. Komplikasi *intrakranial* dari OMSK biasanya disertai dengan *kolesteatoma*. Beberapa rumah sakit di Indonesia telah mempublikasikan data-data tentang karakteristik tatalaksana Otitis Media Supuratif Kronik. Namun, belum ada data tentang karakteristik tatalaksana Otitis Media Supuratif Klinis di Rumah Sakit Sayang Rakyat(1).

Prevalensi OMSK di semua negara terdapat 65-330 juta jiwa. Khususnya Asia Tenggara seperti Thailand yaitu 0,9% - 4,7% dan India 7,8% menderita OMSK. Total kasus OMSK di Indonesia terdapat 3,9%. Telah dilakukan survei di Indonesia pada 7 provinsi pada tahun 1996, angka kesakitan terbanyak ditelinga tengah adalah OMSK, terutama untuk OMSK jinak, sekitar 3%. Total kasus penurunan pendengaran di Indonesia berjumlah 16,8% yang 3,1% didalamnya menderita OMSK. Provinsi Sulawesi Selatan menduduki peringkat ke - 5 dengan gangguan pendengaran berdasarkan tes konservasi, setelah NTT, Lampung, Jawa Tengah, dan Sumatra Selatan. Kejadian OMSK di Rumah Sakit Umum Pusat Dr. Wahidin Sudirohusodo pada Agustus 2018 - Juli 2019, dari 58 penderita *otitis media supuratif kronik* yang dirawat maupun kontrol, terbanyak dari usia yaitu di umur dewasa pertengahan yaitu 37.9 %, sedangkan dari jenis kelamin pada jenis kelamin wanita berjumlah 60.3%, sedangkan dari perekonomian menengah kebawah, sesuai dengan gejala utama yaitu *otore* sebesar 67.2%, dari letak

perforasi yaitu di tengah sebesar 79.3%, sedangkan jenis duntuk jenis *benign* sebesar 81%, dari tingkat besaran gangguan pendengaran yaitu di tingkat sedang-berat sebanyak 36.2%, sedangkan dari tatalaksana yaitu tatalaksana operatif sebanyak 31%(2).

Otitis Media Supuratif Kronik terjadi ketika telinga sehat terkontaminasi oleh adanya bakteri *pathogen*, diantaranya *Pseudomonas aeruginosa*, *Staphylococcus aureus*, *Proteus mirabilis*, *Eschericia coli*, *Enterobacter sp.*, dan *Klebsiella sp.*, yang menyerang mukosa bagian tengah telinga, sehingga terjadi inflamasi dan dapat berkembang menjadi komplikasi yang berujung kematian. Pemberian Antibiotik dan Teknik Operasi yang tepat dapat menurunkan angka kematian akibat komplikasi *Otitis Media Supuratif Kronik*. Oleh karena itu, maka penting dilakukan penelitian tentang Karakteristik Tatalaksana Pasien *Otitis Media Supuratif Kronik Tipe Benign* di RSUD Sayang Rakyat Makassar(15).

Penelitian ini dilakukan dipertujukan untuk mengetahui Karakteristik Tatalaksana seperti apa yang terdapat di RS Sayang Rakyat Kota Makassar, mengetahui secara lebih dalam tentang karakteristik tatalaksana pada *Otitis Media Supuratif Kronik* dan melakukan penelitian yang belum pernah dilakukan di RSUD Sayang Rakyat Kota Makassar.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian Kualitatif Deskriptif dengan mengetahui Karakteristik Tatalaksana Pasien *Otitis Media Supuratif Kronik Tipe Benign* di RSUD Sayang Rakyat Makassar Oktober 2021-Agustus 2022. Data yang dikumpulkan sebagai data sekunder yaitu rekam medik dan diolah secara manual dengan Microsoft Excel, dianalisis lalu dilampirkan dalam bentuk tabel.

HASIL

Penelitian ini dilaksanakan di RSUD Sayang Rakyat Makassar. Didapatkan Data yaitu 155 kasus, yang bersumber dari data sekunder yaitu rekam medik pasien OMSK Tipe *Benign* yang berkunjung ke poliklinik THT-KL RSUD Sayang Rakyat Makassar pada bulan Oktober 2021 sampai bulan Agustus 2022. Untuk mengetahui profil berdasarkan usia, jenis kelamin, Pendidikan, pekerjaan dan tatalaksana OMSK tipe *Benign*. Adapun hasil penelitian disajikan sebagai berikut.

Tabel 1. Distribusi Data berdasarkan Usia Pasien dengan OMSK Tipe *Benign*

Usia	N	%
Balita (0-5 tahun)	12	7.74%
Anak (5-11 tahun)	9	5.81%
Remaja (12-25 tahun)	18	11.61%
Dewasa (26-45 tahun)	54	34.84%
Lansia (46-65 tahun)	55	35.48%
(>66 tahun)	7	4.52%
Total	155	100.00%

Tabel 1. menunjukkan bahwa pasien penderita OMSK Tipe *Benign* berdasarkan usia yaitu Balita (0-5 tahun) sebanyak 12 orang (7.74%), Anak (5-11 tahun) sebanyak 9 orang (5.81 %), Remaja (12-25 tahun) sebanyak 18 orang (11.61 %), Dewasa (26 - 45 tahun) sebanyak 54 orang (34.84%), Lansia (46-65 tahun) sebanyak 55 orang (35,48 %) dan pasien berusia >66 tahun yaitu 7 orang (4.52%). Berdasarkan

usia, pasien dengan OMSK tipe *Benign* mayoritas berusia Lansia yaitu usia 46 tahun – 65 tahun yaitu 55 orang (35,48 %).

Tabel 2. Distribusi Data berdasarkan Jenis Kelamin Penderita dengan OMSK Tipe *Benign*

JK	N	%
Laki-laki	73	47.10%
Perempuan	82	52.90%
Total	155	100.00%

Tabel 2. Didapatkan pasien OMSK Tipe *Benign* berdasarkan Jenis Kelamin yaitu Laki – laki sebanyak 73 orang (47,10 %), dan Perempuan sebanyak 82 orang (52.90 %). Berdasarkan jenis kelamin, pasien dengan OMSK tipe *Benign* mayoritas memiliki jenis kelamin Perempuan yaitu sebanyak 82 orang (52.90 %).

Tabel 3. Distribusi Data berdasarkan Pendidikan Pasien dengan OMSK Tipe *Benign*

Pendidikan	N	%
Tidak Sekolah	18	11.61%
Tamat SD	22	14.19%
Tamat SMP	32	20.65%
Tamat SMA	43	27.74%
Tamat PT	40	25.81%
Total	155	100.00%

Tabel 3. menunjukkan bahwa pasien penderita OMSK Tipe *Benign* berdasarkan pendidikan yaitu Tidak Sekolah sebanyak 18 orang (11.61%), Tamat SD sebanyak 22 orang (14.19%), Tamat SMP sebanyak 32 orang (20.65%), Tamat SMA sebanyak 43 orang (27.74%), dan Tamat PT sebanyak 40 orang (25.81%). Berdasarkan tingkat pendidikan, pasien dengan OMSK tipe *Benign* mayoritas memiliki tingkat Pendidikan Tamat SMA yaitu sebanyak 43 orang (27.74 %).

Tabel 4. Distribusi Data berdasarkan Pekerjaan Pasien dengan OMSK Tipe *Benign*

Pekerjaan	N	%
Tidak Bekerja	58	37.42%
Pegawai	23	14.84%
Wiraswasta	31	20.00%
Buruh	22	14.19%
Lainnya	21	13.55%
Total	155	100.00%

Tabel 4. menunjukkan bahwa pasien penderita OMSK Tipe *Benign* berdasarkan pekerjaan yaitu Tidak Bekerja sebanyak 58 orang (37.42%), Pegawai sebanyak 23 orang (14.84%), Wiraswasta sebanyak 31 orang (20.00%), Buruh sebanyak 22 orang (14.19%), dan Lainnya sebanyak 21 orang (13.55%). Berdasarkan pekerjaan, pasien dengan OMSK tipe *Benign* mayoritas Tidak Bekerja yaitu sebanyak 58 orang (37.42 %).

Tabel 5. Distribusi Data berdasarkan Tatalaksana Pasien dengan OMSK Tipe *Benign*

Karakteristik	TT+Ab <i>topikal</i> + <i>sistemik</i>		<i>Masteodektomi</i> + <i>Timpanoplasti</i>		Rehabilitasi		<i>Timpanoplasti</i> dan /tanpa <i>mastoidektomi</i>		Jumlah	
	N	%	N	%	N	%	N	%	N	%
Usia										
Balita	12	8.3%	0	0.0%	0	0 %	0	0.0%	12	7.7%
Anak	9	6.2%	0	0.0%	0	0%	0	0.0%	9	5.8%
Remaja	16	11.1%	0	0.0%	0	0%	2	22.2%	18	11.6%
Dewasa	47	32.7%	2	66.6%	0	0%	5	55.5%	54	34.8%
Lansia	52	36.6%	1	33.3%	0	0%	2	22.2%	55	35.4%
Manula	7	4.9%	0	0.0%	0	0%	0	0.0%	7	4.5%
Total	143	100%	3	100%	0	0%	9	100%	155	100%
Jenis Kelamin										
Laki-laki	69	47.2%	0	0%	0	0%	4	44.4%	73	47.1%
Perempuan	77	52.7%	3	100%	0	0%	5	55.5%	82	52.9%
Total	146	100%	3	100%	0	0%	9	100%	155	100%
Tingkat Pendidikan										
Tidak Sekolah	18	12.5%	0	0%	0	0%	0	0%	18	11.6%
Tamat SD	22	15.3%	0	0%	0	0%	0	0%	22	14.1%
Tamat SMP	29	20.2%	0	0%	0	0%	3	33.3%	32	20.6%
Tamat SMA	39	27.2%	1	33.3%	0	0%	3	33.3%	43	27.7%
Tamat PT	35	24.4%	2	66.6%	0	0%	3	33.3%	40	25.8%
Total	143	100%	3	100%	0	0%	9	100%	155	100%
Pekerjaan										
Tidak Bekerja	53	37%	1	33.3%	0	0%	4	44.4%	58	37.42%
Pegawai	21	14.6%	1	33.3%	0	0%	1	11.1%	23	14.84%
Wiraswasta	28	19.5%	1	33.3%	0	0%	2	22.2%	31	20.00%
Buruh	20	13.9%	0	0%	0	0%	2	22.2%	22	14.19%
Lainnya	21	14.6%	0	0%	0	0%	0	0%	21	13.55%
Total	143	100%	3	100%	0	0%	9	100%	155	100.00%

Tabel 5. menunjukkan bahwa pasien penderita OMSK Tipe *Benign* berdasarkan tatalaksana yaitu pada Tipe Tenang dengan tatalaksana *Timpanoplasti* dan/tanpa *mastoidektomi* sebanyak 9 orang (5.81%), Tipe Aktif dengan tatalaksana *Toilet telinga* + Antibiotik *topikal* + Antibiotik *sistemik* sebanyak 143 orang (92.26%), dengan tatalaksana *Masteodektomi* + *Timpanoplasti* sebanyak 3 orang (1.94%) dan dengan tatalaksana Rehabilitasi sebanyak 0 orang (0.00%).

Berdasarkan usia, seluruh pasien Balita (0-5 tahun) dan anak (5-11 tahun) menggunakan tatalaksana *Toilet telinga* + Antibiotik *topikal* + Antibiotik *sistemik* yaitu sebanyak 19 pasien. Pada usia remaja (12-25 tahun), mayoritas juga menggunakan tatalaksana *Toilet telinga* + Antibiotik *topikal* + Antibiotik *sistemik* yaitu sebanyak 16 pasien. Usia dewasa mayoritas juga menggunakan tatalaksana *Toilet telinga* + Antibiotik *topikal* + Antibiotik *sistemik* yaitu sebanyak 47 pasien. Usia Lansia dan manula juga mayoritas memakai *Toilet telinga* + Antibiotik *topikal* + Antibiotik *sistemik* yaitu sebanyak 52 pasien dan 7 pasien.

Berdasarkan Jenis Kelamin, laki-laki paling sering menggunakan tatalaksana *Toilet telinga* + Antibiotik *topikal* + Antibiotik *sistemik* yaitu sebanyak 69 pasien, lebih sedikit di banding jenis kelamin

Perempuan yang juga paling banyak menggunakan *Toilet telinga + Antibiotik topikal + Antibiotik sistemik* yaitu sebanyak 77 pasien.

Berdasarkan tingkat Pendidikan, seluruh tingkat Pendidikan mayoritas menggunakan *Toilet telinga + Antibiotik topikal + Antibiotik sistemik*, dengan yang terbanyak pada pasien Tamat SMA, yaitu 39 pasien.

Berdasarkan pekerjaan, juga seluruh tingkat pekerjaan paling banyak menggunakan tatalaksana *Toilet telinga + Antibiotik topikal + Antibiotik sistemik*, dengan pasien terbanyak pada Tidak bekerja, yaitu 53 pasien.

Berdasarkan tatalaksana, pasien dengan OMSK tipe *Benign* mayoritas memiliki tatalaksana OMSK *Benign* tipe Aktif dengan tatalaksana *Toilet telinga + Antibiotik topikal + Antibiotik sistemik* yaitu sebanyak 143 orang (92.26%).

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas subjek penelitian ini berusia Lansia yaitu usia 46 tahun – 65 tahun (35,48 %), memiliki Jenis kelamin Perempuan yaitu sebanyak 82 orang (52.90 %), memiliki tingkat Pendidikan Tamat SMA yaitu sebanyak 43 orang (27.74 %), tidak memiliki pekerjaan yaitu sebanyak 58 orang (37.42 %) dan mayoritas memiliki tatalaksana OMSK *Benign* tipe Aktif dengan tatalaksana *Toilet telinga + Antibiotik topikal + Antibiotik sistemik* yaitu sebanyak 143 orang (92.26%).

Hasil ini sesuai pada sebuah penelitian yang telah dilakukan oleh Ida Bagus, dkk. (2023) di RSUD Kabupaten Buleleng, dimana dari umur terbanyak pada golongan umur 41-60 tahun sebanyak 17 orang atau 53%, dari jenis kelamin terbanyak didapatkan berjenis kelamin perempuan yaitu 19 orang (59,375%) dan dari jenis tatalaksana yang paling sering diberikan ialah dengan medikamentosa dengan *toilet telinga* berkombinasi dengan antibiotik *topikal* dan antibiotik *sistemik*. Hal ini juga sejalan penelitian Debora, dkk. (2018) di RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado, dimana Tatalaksana medikamentosa adalah yang tersering digunakan. Inipun sesuai dengan sebuah penelitian Syopyanah, dkk. (2023), di RS Ibnu Sina Makassar dimana berdasarkan usia ada pada kelompok usia 20 – 60 tahun sebanyak 70% dibandingkan dengan kelompok usia lainnya, yaitu pada jenis kelamin tertinggi proporsinya ialah perempuan sebanyak 62% dibandingkan laki-laki sebanyak 38%. Hal ini juga sejalan dengan penelitian Sari (2021) di RSUD Dr. Pirngadi Medan Sumatera Utara, dimana mayoritas kelompok usia >45 tahun yaitu sebanyak 91 orang (54,50%). Dan mayoritas jenis kelamin Perempuan yaitu sebanyak 83 orang (52,5%). Hal ini juga sesuai dengan penelitian Eli (2017), di pasien poli umum Puskesmas Senakin Kabupaten Landak, yaitu berdasarkan penghasilan, mayoritas penghasilan keluarga penderita adalah rendah (65%) karena tidak bekerja (3),(4).

Tetapi, Adapun penelitian yang tidak sejalan yaitu penelitian I Gede Endha, dkk. (2020) di RSUP Sanglah, Bali. Dimana Diperoleh total pasien pria dan wanita setara yakni 25 pasien (50%), umur mayoritas pasien adalah 31-40 tahun (32%). Hal ini juga tidak sejalan dengan Penelitian Taufan, dkk (2020) di RSUP Sanglah Denpasar, dimana dari 144 sampel yang didapatkan, diperoleh data bahwa umur penderita OMSK yang terbanyak adalah pada umur 10-20 tahun yaitu sebesar 25,7% dan jenis

kelamin terbanyak yaitu laki-laki sebanyak 51,4% dibanding wanita sebanyak 48,6%. Hal ini juga tidak sejalan dengan penelitian Wulan (2015) di RSUP Fatmawati dimana Penderita dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 51,4% dan wanita sebanyak 48,6%. Hasil ini pun tidak sejalan dengan sebuah penelitian yang dilakukan oleh Meis Malirmasele (2012) di di RSUD dr. M. Haulussy Ambon. Hasil penelitian menunjukkan proporsi tertinggi penderita OMSK pada kelompok usia kurang dari 5 tahun (31,5%), jenis kelamin terbanyak adalah laki-laki (51,9%), berdasarkan tingkat pendidikan tertinggi pada kelompok yang tidak bersekolah yaitu (37,0%). Namun hal ini sejalan yaitu menurut pekerjaan didapatkan mayoritas tidak Bekerja (85,2%). Hal ini pun tidak sejalan penelitian Putri (2018) di RS Dustira, dimana Penatalaksanaan sebagian besar dilakukan tindakan medikamentosa dan operatif (5),(6).

Jumlah penderita OMSK di usia dewasa dikarenakan adanya infeksi yang bersumber dari lingkungan sekitar, didukung dari kebersihan yang kurang terjaga dan kesadaran diri untuk hidup sehat masih rendah serta adanya inflamasi yang sudah lama dan belum terobati secara maksimal. Dalam pembelajaran, dikatakan pria lebih banyak menderita OMSK, yang diakibatkan karena pria lebih banyak terkena kontaminasi dari lingkungan yang disebabkan seringnya berkegiatan di luar ruangan. Sedangkan untuk penderita Wanita biasanya memiliki tingkat kewaspadaan dan kesadaran yang lebih tinggi dari pria, sehingga jika terdapat hal-hal yang dirasakan tidak normal, Wanita segera mendaftarkan dirinya ke dokter dibandingkan penderita pria. (7),(8).

Faktor yang mengakibatkan pasien sadar untuk hidup bersih dan sehat ialah ilmu dan taraf Pendidikan yang mumpuni. Keilmuan yang didasarkan dari tingkat pendidikan ialah komponen pilar yang sangat berpengaruh untuk menstimulasi seseorang berperilaku hidup bersih dan sehat. Tingkat pendidikan yang rendah, berpengaruh terhadap minimnya pengetahuan mengenai nutrisi, pola hidup sehat (memelihara kesehatan telinga), penyakit ISPA dan alergi yang dapat mengakibatkan *otitis media*, menyebabkan masyarakat tampaknya tidak terlalu memperhatikan penyakit ini sehingga meningkatkan insidensi penyakit OMSK. Namun Pada penelitian ini, penderita OMSK lebih banyak pada tingkat Pendidikan tamat SMA dan disusul terbanyak kedua adalah Tamat PT. Hal ini memungkinkan terdapat kesadaran yang lebih terhadap pasien yang berpendidikan menengah ke atas untuk melakukan pengobatan dan pemeriksaan ke rumah sakit (9).

Pada studi pembelajaran ini, pasien OMSK lebih banyak didapatkan tidak memiliki pekerjaan. Hal ini dihubungkan dengan rendahnya pendapatan pada pasien pengangguran, yang menyebabkan asupan gizi yang baik tak dapat tercukupi. Rendahnya kualitas gizi, melemahkan daya tahan tubuh yang dapat berdampak pada kerentanan terserang penyakit OMSK (9).

Adapun beberapa faktor tersebut harus selalu diperhatikan dalam perkembangan penyakit OMSK. Hal ini belum dapat disangkal karena kelompok tidak bekerja pada penelitian ini (pelajar, anak belum sekolah) kemungkinan memiliki orang tua yang tidak bekerja sehingga berpengaruh terhadap tingkat kesehatan mereka akibat tingkat ekonomi yang rendah (10),(11).

Beberapa modalitas terapi pasien OMSK adalah antibiotik *topikal* dengan atau tanpa steroid, antibiotik *sistemik* baik penggunaan secara oral maupun injeksi dan *toilet telinga*. Terapi dengan antibiotik *topikal* merupakan terapi utama. Antibiotik *topikal* memiliki konsentrasi antibiotik yang lebih tinggi dan langsung tertuju ke daerah yang terkena dibandingkan dengan antibiotik *sistemik* yang diserap dan di distribusikan ke seluruh tubuh. Namun jika terdapat banyak sekret dan sulit untuk dibersihkan, antibiotik *sistemik* patut dipertimbangkan. Selain itu pada anak kecil yang kepatuhannya rendah dapat dipertimbangkan untuk pemberian antibiotik *sistemik* (12).

Pada OMSK *Benign* tipe Tenang, terdapat beberapa pasien yang menggunakan tatalaksana *Masteodektomi* dan *Timpanoplasti* yang terdiri dari usia Dewasa dan Lansia. Hal ini dapat terjadi karena sesuai dengan Alur Tatalaksana OMSK *Benign* tipe tenang, dimana Ketika didapatkan perforasi menetap, kemudian dilakukan *Rontgen mastoid* dan Audiogram. Sesuai dengan indikasi dilakukan *masteodektomi* antara lain *mastoiditis* akut, *mastoiditis* kronis dengan gejala sisa, dan *kolesteatoma* (13).

Pada hasil juga didapatkan bahwa terdapat banyak usia di dewasa dan lansia. Hal ini terjadi karena Pada OMSK *benigna* didapatkan perforasi yang menetap lama dan riwayat menderita dengan keluhan seperti ini sebelumnya, sehingga perforasi sudah terlalu lama terjadi dan sukar untuk tertutup. Pada OMSK *benign* diusahakan *epitelisasi* tepi perforasi melalui tindakan poliklinik dengan melukai pinggir perforasi secara tajam atau dengan mengoleskan zat *kaustik* seperti *nitras argenti 25%*, asam *trichlorasetat 12%*, alkohol absolut, dll. Maka dari itu, pada orang Dewasa dan Lansia pun juga dapat banyak terjadi OMSK tipe *benign* (14).

KESIMPULAN DAN SARAN

Dapat disimpulkan bahwa Usia terbanyak pasien OMSK Tipe *Benign* di RS Sayang Rakyat yaitu berusia Lansia (46 tahun–65 tahun) sebanyak 55 orang(35,48 %), Jenis Kelamin terbanyak pasien OMSK Tipe *Benign* di RS Sayang Rakyat yaitu Perempuan sebanyak 82 orang (52.90 %), Tingkat Pendidikan terbanyak pasien OMSK Tipe *Benign* di RS Sayang Rakyat yaitu Tamat SMA sebanyak 43 orang (27.74 %), Pekerjaan terbanyak pasien OMSK Tipe *Benign* di RS Sayang Rakyat yaitu Tidak Bekerja sebanyak 58 orang (37.42 %), Jumlah Tatalaksana terbanyak pasien OMSK Tipe *Benign* di RS Sayang Rakyat yaitu tatalaksana OMSK *Benign* tipe Aktif yaitu sebanyak 146 orang (94.19 %) dengan tatalaksana *Toilet telinga* + Antibiotik *topikal* + Antibiotik *sistemik* yaitu sebanyak 143 orang (92.26%), dimana paling banyak digunakan pada usia Lansia (46-65 tahun) 52 orang (36,36%), jenis kelamin Perempuan, yaitu 77 orang (52,74 %), terbanyak di pendidikan terakhir tamat SMA yaitu 39 orang (27,27 %), dan terbanyak dilakukan pada pasien yang tak memiliki pekerjaan, 53 pasien (37,06%). Adapun saran dari penelitian ini yaitu Perlu meningkatkan variasi karakteristik tatalaksana OMSK tipe *benign* yang lebih spesifik dan kompleks di RS Sayang Rakyat, Perlu meningkatkan jumlah sampel untuk data terkini mengenai OMSK tipe *benign* di RS Sayang Rakyat, Perlu meningkatkan ketelitian petugas rekam medik dalam menginputkan serta melengkapi identitas pasien dan Perlu meningkatkan kepedulian dan edukasi kepada Masyarakat sekitar mengenai kesehatan pendengaran.

DAFTAR PUSTAKA

1. Novian G, Suherlan E, Azhali BA. Hubungan Usia dan Jenis Kelamin Dengan Prevalensi *Otitis Media Supuratif Kronik* di Rumah Sakit Umum Daerah Al Ihsan Tahun 2018. *Pros Kedokt.* 2020;6(1).
2. Umar NS, Pary MI, Soesanty. Karakteristik Pasien *Otitis Media Supuratif Kronik* di Poliklinik Telinga Hidung Tenggorok Rumah Sakit Umum Daerah Dr. H Chasan Boesoirie Periode Januari –Juli 2019. *Kieraha Med J.* 2019;1(1):60–5.
3. Chong LY, Head K, Webster KE, Daw J, Richmond P, Snelling T, et al. Topical versus systemic antibiotics for chronic suppurative *otitis media*. *Cochrane Database Syst Rev.* 2021;2021(2).
4. Sari MRN, Imanto M. Hubungan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Terhadap *Otitis Media Supuratif Kronik (OMSK)* The Relationship Between Clean and Healthy Life Style With Chronic Suppurative *Otitis Media*. *Pendidik Dokter, Fak Kedokteran, Univ Lampung.* 2020;9:158–65.
5. Febryani D, Rosalina E, Susilo WH. *Carolus Journal of Nursing*, Vol 3 No 2, 2021 | 170. 2021;3(2):170–80.
6. Suryani L, Widuri A. Chronic Suppurative *Otitis Media* Characteristic in Secondary Hospital in Yogyakarta. 2022;10:92–6.
7. Wahyono DJ, Darmawan AB, Alfason L, Simbolon R, Wijayanti SPM, Paramaiswari WT, et al. *Staphylococcus aureus* and *Pseudomonas aeruginosa* in Tubotympanic Chronic Suppurative *Otitis Media* Patients in Purwokerto, Indonesia. *Indones Biomed J.* 2020;12(4):340–8.
8. Rosario DC, Mendez MD. Chronic Suppurative *Otitis*. 2022;1–6.
9. Waseem M, Editor C. *Otitis Media*. 2022;6–7.
10. Paul CR, Moreno MA. Acute *Otitis Media*. *JAMA Pediatr.* 2020;174(3):308.
11. Oktavianita AF, Rahim TH, Yuniarti L. Systematic Review: Efektivitas Siprofloksasin Topikal pada Pengobatan *Otitis Media Supuratif Kronik*. *J Integr Kesehat Sains.* 2021;3(1):48–53.
12. Arya IP, Pratama A, Sudipta IM, Andi K, Saputra D. Di Rumah Sakit Umum Pendidikan Sanglah Denpasar Bali 2014–2016. 2019;8(4).
13. Dan GK. Pasien *Otitis Media Supuratif Kronik*. 2019;
14. Parhusip TD, Suprayogi B, Utomo R, Marlina L, Poluan FH, Falorin J, et al. The Etiology of Chronic Suppurative *Otitis Media* at the UKI General Hospital. *Kedokteran.* 2020;XXXVI(1):19–23.
15. Maulida A, Rofii A, Muthmainah N, Studi P, Dokter P, Mangkurat UL, et al. Pola Bakteri *Otitis Media Supuratif Kronik Tipe Aman*. *Homeostasis.* 2020;3(2):235–42.